

PEMBANGUNAN KEAHLIAN PUBLIC SPEAKING MELALUI KEGITAN KHITOBAH DI PONDOK PESANTREN ASAASUNNAJAAH KESUGIHAN CILACAP

Yusri Wahidah¹, M. Fatikhun²

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap^{1, 2}

yusriwhd@gmail.com¹ thunks.fatikhun@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine the public speaking skills development program for students through khitobah activities and to find out the results of khitobah activities on the development of students' public speaking skills. The method used in this research is a qualitative descriptive approach that explains, describes systematically based on the phenomena that occur. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Meanwhile, to analyze the researchers used data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the program for developing public speaking skills for students is through khitobah activities, namely: first, being the host or MC at the khitobah activity. Second, to be a welcoming speech at the sermon activity. Third, being a speaker at a sermon activity. By frequently participating in sermon activities for students and always practicing and continuing to practice when they become officers at sermon activities, students' public speaking skills can be built. While the results of the sermon activity on the development of students' public speaking skills are: first, students become more confident. Second, the students have the courage to appear in public. Third, be mentally strong. Fourth, mature yourself. Fifth, useful for the future of students.

Keyword: Development, Public Speaking Skills, Khitobah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pembangunan keahlian public speaking bagi santri dengan melalui kegiatan khitobah serta untuk mengetahui hasil kegiatan khitobah terhadap pembangunan keahlian public speaking santri. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang menjelaskan, mendeskripsikan secara sistematis berdasarkan fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pembangunan keahlian public speaking bagi santri dengan melalui kegiatan khitobah yaitu: pertama, menjadi pembawa acara atau MC pada kegiatan khitobah. Kedua, menjadi pidato sambutan pada kegiatan khitobah. Ketiga, menjadi penceramah pada kegiatan khitobah. Dengan seringnya santri mengikuti kegiatan khitobah dan selalu berlatih dan terus berlatih ketika menjadi petugas pada kegiatan khitobah, maka keahlian public speaking santri dapat dibangun. Sedangkan hasil kegiatan khitobah terhadap pembangunan keahlian public speaking santri yaitu: pertama, santri menjadi lebih percaya diri. Kedua, santri menjadi berani tampil di depan umum. Ketiga, mental menjadi kuat. Keempat, mendewasakan diri. Kelima, bermanfaat untuk masa depan santri.

Kata kunci: Pembangunan, Keahlian Public Speaking, Khitobah

A. Pendahuluan

Secara umum komunikasi memiliki peranan untuk menentukan gerak kehidupan. Hampir semua aktifitas baik secara individu, kelompok, sosial, budaya, politik, ekonomi, agama, dan hubungan antar bangsa dilakukan dengan cara berkomunikasi. Pada kenyataannya setiap manusia telah terbiasa melakukan komunikasi untuk memenuhi beragam keperluan dan kepentingan. Komunikasi memiliki peran penting di berbagai aspek kehidupan. Sebagian kalangan meyakini bahwa komunikasi itu adalah kunci kesuksesan. Komunikasi adalah proses pengalihan makna antarpribadi manusia atau tukar berita dalam sistem informasi. Manusia dalam kehidupan sehari-hari melakukan komunikasi tanpa menggunakan teori dan metode tertentu. Beberapa di antaranya bahkan mampu berkomunikasi dengan sangat baik, sehingga semua pesan yang ingin disampaikan mudah untuk dipahami. Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat menjadi bekal untuk karir pribadi dan sosial. Tidak semua orang dapat berkomunikasi dengan baik secara alamiah. Bimbingan dan pelatihan komunikasi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan baik, terkhusus kemampuan dalam beretorika atau public speaking.

Komunikasi merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan manusia, karena tanpa komunikasi seorang manusia mustahil untuk bisa menjalani kehidupannya sebagai makhluk sosial. Public speaker merupakan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang serta menyampaikan informasi yang menarik di depan orang banyak seperti pendakwah atau pun pemateri dalam seminar. Sukses atau tidaknya public speaker disebabkan oleh bagaimana ia dapat mengkomunikasikan seluruh informasi tentang apa yang disampaikan. Komunikasi manusia tidak hanya terjadi antar personal dan interpersonal akan tetapi juga terjadi dalam suatu kelompok. Artinya seseorang yang berbicara di depan orang banyak membutuhkan keahlian tertentu, karena pemahaman seseorang pasti akan berbedabeda. Orang yang tidak biasa berdiri dan berbicara didepan banyak secara tidak langsung mereka akan mengalami demam panggung atau tidak percaya diri sehingga pesan yang akan disampaikan akan sulit diterima oleh pendengar atau audiens. Oleh sebab itu, kemampuan public speaking itu bukanlah bawaan sejak lahir. Namun kompetensi ini didapatkan berdasarkan kemauan yang keras untuk belajar dan mencoba.

Komunikasi yang efektif memastikan pesan mencapai audien dalam bentuk yang benar dan diinginkan. Komunikasi tidak lengkap jika penerima tidak mengetahui apa yang ingin disampaikan oleh pengirim. Public speaking merupakan kunci sukses yang sangat dibutuhkan

pada era globalisasi saat ini yang segala sesuatunya penuh dengan persaingan. Ketika kemampuan komunikasinya rendah, kemungkinan relasi, kolega, dan kenalan sangat minim bahkan menjauh. Jika sudah seperti demikian, kita tidak akan memiliki banyak kesempatan dan peluang serta informasi akibat minimnya relasi karena komunikasi yang kita pakai kurang jitu dan kurang baik.

Pondok Pesantren merupakan salah satu wadah yang diharapkan mampu mencetak generasi-generasi dengan kemampuan public speaking yang baik. Santri adalah agent of change, yakni santri harus mampu mengubah peradaban buruk dengan berlandaskan nilai moral dan etika sesuai dengan visi misi Pondok Pesantren. Santri harus mampu terjun di tengah masyarakat majemuk yang memiliki ribuan sifat berbeda pada setiap individunya. Maka hal itu menjadi tantangan seorang santri saat ia pulang dari pondok pesantren. Pondok Pesantren Asaasunnajaah merupakan salah satu pesantren yang dituntut untuk menghasilkan santri-santri yang berkualitas. Santri harus mampu menjadi public speaker yang baik saat ia sudah membaaur dengan masyarakat. Sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa santri adalah orang yang dianggap paham ilmu apapun, terkhusus ilmu agama. Maka tidak jarang dari mereka yang membutuhkan dai, mereka mempercayakan hal itu pada santri. Masalah yang dihadapi oleh sebagian besar santri di Pondok Pesantren Asaasunnajaah adalah santri masih kesulitan dalam berbicara dengan baik di depan umum. Banyak alasan yang melatar belakangi antara lain kurangnya kepercayaan diri dan kurangnya keterampilan berkomunikasi. Kepercayaan diri merupakan persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap santri yang sering menjadi komunikator.

Santri merupakan generasi muda yang akan menjadi calon public speaker dan Dai kedepannya, tentunya seorang public speaker harus berani berbicara didepan umum. Maka salah satu upaya pengasuh dan pengurus agar para santri dapat lebih berani dan terampil berbicara didepan publik itu dengan cara menciptakan sebuah wadah tempat belajar public speaking. Adapun wadah tersebut, pengasuh dan pengurus mengadakan suatu kegiatan santri yaitu khitobah. Khitobah merupakan sebuah keterampilan ceramah, atau pidato pesan-pesan illahi yang disampaikan melalui media mimbar kepada sasaran dakwah (objek dakwah). Khitobah sebagai proses penyampaian pesan-pesan agama yang bertujuan memberikan informasi tentang Islam. Kegiatan khitobah tersebut merupakan salah satu upaya untuk melatih santri agar dapat lebih berani dan terampil berbicara. Secara umum khitobah ini sama dengan public speaking yaitu menyampaikan pesan didepan orang banyak, namun secara khusus

khitobah lebih berfokus pada aspek dakwah islam, sedangkan public speaking cakupannya luas tidak hanya dakwah melainkan ranah yang lainnya seperti Bidang Broadcasting, Jurnalistik, Humas, bahkan semua bidang yang membutuhkan kemampuan berkomunikasi didepan orang banyak. Dalam penelitian ini public speaking itu merupakan skill atau keterampilan yang dimiliki oleh sebagian santri yang belum dikembangkan, sedangkan khitobah merupakan media yang digunakan untuk mengasah skill para santri. Berdasarkan hasil Pra-Survey yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kec. Kesugihan, memiliki beberapa kegiatan kepesantrenan, termasuk kegiatan yang menunjang keterampilan berkomunikasi, yakni Khitobah yang diadakan setiap satu kali dalam satu bulan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penulis akan mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, masyarakat, kelompok atau lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai permasalahan yang akan diteliti.¹ Untuk peneliti secara bertahap akan langsung mendatangi.

C. Pembahasan

1. Program Pembangunan Keahlian *Public Speaking* bagi Santri dengan Melalui Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Asaasunnajaah

Dalam upaya pembangunan keahlian *public speaking* di Pondok Pesantren Asaasunnajaah, pengurus berupaya mengadakan suatu program yang dapat membangun keahlian *public speaking* santri. Salah satu upaya pengurus dalam membangun keahlian *public speaking* santri adalah dengan diadakannya suatu program yaitu kegiatan khitobah. Kegiatan tersebut merupakan cara yang cukup strategis untuk meningkatkan dan membangun potensi pada santri dan melatih mental santri.

Adapun program kegiatan khitobah itu sendiri adalah salah satu program kerja pengurus pendidikan untuk membangun potensi bakat para santri khususnya dalam bidang *public speaking*. Tujuan diadakannya khitobah adalah untuk melatih kreativitas dan keaktifan santri dalam mengekspresikan kemampuan mereka. Sehingga menjadikan mereka sebagai santri yang aktif di masyarakat. Selain program khitobah, juga ada lagi

¹ Sumadi suryabrata, Metodologi Penelitian, Cet VIII, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), Hal. 22

kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat membantu membangun keahlian *public speaking* santri. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti terkait program pembangunan keahlian *public speaking* bagi santri dengan melalui kegiatan khitobah sebagai berikut:

“program kegiatan khitobah itu seperti sebuah lembaga dakwah pondok pesantren. Kegiatan khitobah tersebut merupakan kegiatan rutin yang dimaksudkan untuk melatih kemampuan santri dan keahlian *public speaking*nya bisa dibangun melalui kegiatan khitobah tersebut, sehingga tertanam mental berani tampil di depan temannya dan juma masyarakat umum nantinya. Jadi ketika santri tersebut keluar dari pondok, dia itu sudah menguasai dan mendalami ilmu berbicara.

Kegiatan khitobah ini juga bertujuan untuk melatih santri agar berani tampil di depan umum dan bisa berbicara dengan baik ketika mereka nantinya ditunjuk oleh masyarakat, untuk mengisi sebuah acara di lingkungan mereka. Dalam hal itu santri pasti sudah ahli dan berpengalaman dalam berbicara di depan orang banyak, karena mereka sudah dilatih di pondok.”²

“khitobah dilaksanakan pada setiap malam ahad kliwon, petugas khitobah sendiri sudah terebih dahulu di tentukan seminggu sebelumnya oleh pengurus bidang pendidikan. Jadwal dibuat berdasarkan kelas diniyah, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 diniyah. setiap masing-masing kelas diniyah akan ada yang dipilih untuk bertugas pada kegiatan khitobah nantinya.

Tugas-tugas dalam khitobah itu seperti: pembawa acara tau MC itu untuk kelas 1 diniyah, sambutan ketua panitia untuk kelas 2 diniyah, pembacaan ayat suci al-qur'an merangkap shalawat itu untuk kelas 3 diniyah, mauidhoh khasanah untuk kelas 4 diniyah, sebagai penasehat itu untuk kelas 5 diniyah, dan pembacaan do'an untuk kelas 6 diniyah. Dengan demikian jadwal petugas khitobah akan ditempel di papan mading pesantren seminggu sebelum kegiatan khitobah itu dilakukan. Tujuannya itu untuk memberi waktu pada santri yang ditugasi agar bisa latihan dan mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum tampil di depan orang banyak.”³

Hal serupa juga diungkapkan oleh pengurus bidang pendidikan ketika peneliti melakukan wawancara secara langsung sebagai berikut:

“khitobah ini dilakukan di aula pesantren. Sebelum khitobah dilakukan, pengurus itu menunjuk sebagian santri untuk menjadi petugas dan mengisi kegiatan khitobah itu, dan nantinya akan ditempelkan di papan mading pesantren untuk siapa saja yang bertugas mengisi kegiatan khitobah tersebut. Petugas khitobah akan dijadwal sesuai kelas diniyah. saya selaku pengurus bidang pendidikan, juga yang menentukan tema apa yang akan ditetapkan pada kegiatan khitobah tersebut. Kegiatan khitobah ini seperti menyerupai kegiatan formal dalam lembaga pendidikan, yang didalamnya mencakup adanya pembawa acara atau MC, qoriah, dan sambutan-sambutan dari beberapa pihak yang bersangkutan, yang nantinya akan diisi dan disampaikan oleh santri yang bertugas.

² Wawancara dengan Ustadzah Arina Rusdya sebagai wakil lurah pondok putri, Jum'at 08 Juli 2022, Pukul 14:05

³ Wawancara dengan Ustadz Solikhul Anwar sebagai lurah pondok putra, Minggu 10 Juli 2022, Pukul 10:23

Selain kegiatan khitobah, ada juga program kegiatan lain yang didalamnya terdapat nilai public speakingnya dan dapat membantu membangun keahlian *public speaking* pada santri, diantaranya seperti memimpin tahlil, syawir atau musyawarah, takrar malam, rotiban, dan pembacaan sholawat al barzanji. Dengan kegiatan itu dapat melatih mental santri agar dapat melawan dan menghilangkan rasa takut dan kurangnya percaya diri mereka dengan terus berlatih dan mencoba terus bertindak dengan melalui kegiatan itu maka akan santri akan memiliki mental yang kuat dan akan timbul rasa percaya diri yang besar.”⁴

“dalam khitobah ini santri ditunjuk untuk bertugas pada kegiatan khitobah tersebut sebagai pengisi acara khitobah. Dengan tugas-tugas seperti: memimpin tahlil, menjadi MC, menjadi penceramah, dan lain sebagainya. Dengan tugas-tugas itu santri akan mempunyai kemampuan berbicara di depan umum dengan memberikan suatu informasi yang sudah santri itu dapatkan dalam belajar di pondok, program kegiatan khitobah ini menurut saya sudah sangat memberi dampak yang positif terhadap para santri. Karena dengan metode kegiatan khitobah itu, santri menjadi lebih berani dalam berbicara di depan khalayak. Dengan acara yang dibuat seperti acara formal, mereka akan lebih terlatih mentalnya ketika berhadapan dengan orang banyak.”⁵

2. Hasil Kegiatan Khitobah Terhadap Pembangunan Keahlian *Public Speaking* di Pondok Pesantren Asaasunnajaah

Khitobah adalah sebuah lembaga dakwah Pondok Pesantren yang tujuannya untuk melatih santri dan mempersiapkan kehidupan di masyarakat mendatang. Dengan harapan mampu mencetak santri yang berani dan percaya diri sehingga siap menghadapi masyarakat terutama dalam mengamalkan ilmunya. Dengan upaya diadakannya kegiatan khitobah, dan santri sering mengikuti kegiatan khitobah tersebut, mereka jadi mendapat banyak pengaruh yang sangat baik pada diri mereka sendiri terutama pada mental dan potensi mereka.

Pengalaman yang dirasakan santri Asaasunnajaah bermacam-macam ketika menjadi petugas pada kegiatan khitobah. Kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Asaasunnajaah mampu memberikan manfaat yang besar bagi para santri. Pengalaman yang diperoleh santri ketika menjadi petugas dalam kegiatan khitobah yang awalnya belum terbiasa berbicara di depan umum, gerogi pasti menjadi hal yang lumrah ketika kita sedang tampil di hadapan teman santri yang lainnya. Sebagian besar santri merasakan hal yang sama pada awal-awal diberikan tugas untuk menjadi petugas khitobah.

⁴ Wawancara dengan Ustadzah Umi sochifah sebagai pengurus bidang pendidikan di pondok putri, Selasa 12 Juli 2022, Pukul 08:00

⁵ Wawancara dengan Ustadz Fadlan Ramadhani sebagai pengurus bidang pendidikan di pondok putra, Selasa 12 Juli 2022, Pukul 15: 00

Kegiatan yang sudah lama dilaksanakan di Pondok Pesantren Asaasunnajaah menjadi pengalaman tersendiri bagi santri. Keinginan terhadap khitobah benar-benar terlihat ketika pelaksanaan khitobah itu berlangsung, para santri sangat bersemangat untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang disampaikan oleh penceramah. Kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Asaasunnajaah merupakan sarana santri dalam membangun keilmuan yang akan dimiliki untuk menyampaikan kepada orang lain dan juga untuk membangun keahlian *public speaking* mereka agar lebih berani dan percaya diri dalam menghadapi orang banyak.

Santri yang telah ditentukan oleh pengurus bagian pendidikan harus bisa melawan rasa takutnya agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan mencari materi yang menarik untuk disampaikan. Berikut akan peneliti uraikan hasil wawancara terkait hasil kegiatan khitobah terhadap pembangunan keahlian *public speaking* di Pondok Pesantren Asaasunnajaah sebagai berikut:

“ketika saya ditunjuk menjadi petugas khitobah, awal mulanya saya merasa takut, grogi dan badannya gemetar sekali. Itu saya yang saya rasakan ketika belum terbiasa melakukan sesuatu yang dilakukannya. Tapi, saya selalu mencoba dan melakukannya berulang-ulang kali karena waktu itu saya sering sekali menjadi petugas pada kegiatan khitobah, dan saya mulai terbiasa dengan menghadapi orang banyak. Sehingga saya menjadi pribadi yang memiliki mental yang kuat. Dan menurut saya, kegiatan khitobah itu sangat berpengaruh dan membawa dampak yang baik bagi para santri, karena kegiatan khitobah adalah awal bagi saya seorang santri untuk memulai berbicara di depan umum nantinya ketika saya sudah keluar dari pondok dan terjun di masyarakat.”⁶

“sempat berfikir santri yang lain akan menertawakan saya karena penampilan yang dibawakan buruk dan kurang menarik. Tapi, saya mampu melawan fikiran negatif tersebut dengan memikirkan hal-hal positif yang membuat hati dan fikiran saya lebih tenang dan fresh. Setelah diadakannya khitobah, kepercayaan diri saya mulai bertambah, yang tadinya saya ketika ditunjuk untuk bicara di depan, saya merasa kurang percaya diri dan grogi ketika sudah di depan banyak orang, tapi setelah saya sering mengikuti kegiatan khitobah, dan sering berlatih ketika mendapat giliran sebagai petugas khitobah, saya menjadi lebih percaya diri dan berani ketika berbicara di depan umum. Karena sudah terbiasa dan terlatih mentalnya untuk menghadapi orang banyak.”⁷

“pertama ditunjuk sama pengurus untuk menjadi petugas khitobah, saya awalnya merasa tidak percaya diri karena masih menjadi santri baru. Rasa takut, gerogi, dan gugup menjadi halangan utama buat saya yang pertama kali menjadi petugas

⁶ Wawancara dengan Laely Fajriyah, sebagai santri putri yang pernah bertugas pada kegiatan khitobah, Rabu 13 Juli 2022, Pukul 08:17

⁷ Wawancara dengan Diana Sari sebagai santri putri yang pernah bertugas pada kegiatan khitobah, Kamis 14 Juli 2022, Pukul 13:45

khitobah. Seiring berjalannya waktu dengan sering mencoba dan terus berlatih menjadi petugas khitobah saya menjadi lebih pede ketika di tunjuk untuk berbicara di muka umum.”⁸

“setelah sering mengikuti kegiatan khitobah di pondok, menjadikan saya lebih percaya diri dan berani tampil di depan umum, karena saya sendiri itu tipe orang yang gak pede dan selalu gugup ketika berhadapan dengan orang banyak, tapi setelah sering mengikuti khitobah, saya lambat laun menjadi tambah pede dan sudah berani tampil di depan umum. Adanya kegiatan khitobah ini juga akan melatih saya ketika nanti keluar dari pondok saya sudah mempunyai pengalaman berbicara di depan orang banyak.”⁹

“seiring berjalannya waktu dengan terus berlatih dan mencoba terus bertindak sebagai petugas khitobah kini saya sudah memiliki mental yang kuat dan rasa percaya diri yang besar. Hingga ketika saya diberi amanat sebagai petugas khitobah dengan jadwal mendadak sekalipun saya bersedia dan melakukannya dengan baik. Menurut saya sangat hebat pesantren sudah menciptakan kegiatan yang menurut saya sangat bermanfaat untuk masa depan.”¹⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh pengurus bagian pendidikan saat peneliti melakukan wawancara secara langsung terkait hasil kegiatan khitobah terhadap pembangunan keahlian *public speaking* di Pondok Pesantren Asaasunnajaah, bahwa:

“kunci agar kita mahir dalam berbicara di depan umum, yaitu dengan berlatih terus menerus dan mencoba berulang-ulang kali. Sebelum praktik khitobah awalnya pasti merasa grogi dan tidak percaya diri. Rasa malu pasti timbul ketika akan maju tampil di depan para santri lain. Namun dengan membiasakan diri menghilangkan rasa takut tersebut maka percaya diri itu akan muncul. Kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Asaasunnajaah tidak hanya berceramah di depan santri saja, dalam kegiatan khitobah ada susunan acara yang dirancang layaknya acara-acara resmi dalam peringatan-peringatan hari besar Islam atau acara resmi lainnya. Acara yang dipandu oleh pembawa acara dengan susunan acara seperti: pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Quran, pembacaan shalawat, sambutan-sambutan, kemudian acara intinya itu yang memberikan mau'idhoh khasanah atau yang menjadi petugas ceramah.

Ketika berbicara di depan umum, kita juga harus memperhatikan 3 hal agar penampilan dan penyampaian kita itu berjalan dengan sukses. Yang pertama itu kita harus mempersiapkan kata-kata apa saja yang nantinya akan kita sampaikan ketika di depan umum. Dan kemudian yang ketiga adalah penampilan. Kita harus berpenampilan yang rapih dan sesuai dengan tema dalam acara tersebut. Seperti halnya dalam kegiatan khitobah, santri yang menjadi petugas khususnya yang

⁸ Wawancara dengan Ahmad Munajih sebagai santri putra yang pernah bertugas pada kegiatan khitobah, Jum'at 15 Juli 2022, Pukul 09:00

⁹ Wawancara dengan Amlahul Malihah sebagai santri putri yang pernah bertugas pada kegiatan khitobah, Jum'at 15 Juli 2022, Pukul 14:18

¹⁰ Wawancara dengan Ahmad Mustofa sebagai santri putra yang pernah bertugas pada kegiatan khitobah, Senin 11 Juli 2022, Pukul 15:00

menjadi inti atau penceramah dalam khitobah tersebut, dia harus memperhatikan 3 hal itu. Sehingga nantinya kalau sudah di depan umum tidak ditertawakan oleh teman audiensnya. Karena dia sudah menyampaikan ceramahnya dengan baik.

Dalam pembangunan keahlian *public speaking* santri, kegiatan khitobah memang sangat berpengaruh dan bermanfaat bagi mereka para santri, karena dengan diadakannya khitobah adalah sebagai wadah untuk melatih diri para santri untuk dapat mengekspresikan bakat mereka. Dengan seringnya mengikuti kegiatan khitobah, maka mereka akan terlatih untuk berbicara di depan umum, terutama dalam masyarakat, keberanian mereka juga akan bertambah.”¹¹

“pendapat kami selaku kepengurusan sangat mendukung bahkan jika bisa, kegiatan khitobah tersebut agar menjadi kegiatan wajib bagi para santri karena dari sinilah santri lebih bisa percaya diri dan berani untuk menyebarluaskan ilmu agama. Dengan adanya kegiatan khitobah tersebut juga akan membangun keahlian *public speaking* santri. *Public speaking* itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Karena keahlian *public speaking* itu sangat penting dalam aktivitas manusia lakukan.dalam setiap aktivitas di Pesantren pasti membutuhkan kemampuan *public speaking*. Menjadi penceramah pada kegiatan khitobah juga sangat perlu sekali untuk menunjukkan keahlian *public speaking*nya.

Dengan kita mempunyai kemampuan *public speaking* yang baik, kita bisa menyampaikan gagasan, ide, informasi atau hal lainnya dengan baik. Selain itu kita juga lebih pede, dan berani ketika berbicara di depan umum. Dengan kemampuan *skill public speaking* juga bisa memperluas bisnis kita. Dalam kegiatan khitobah terdapat keahlian *public speaking* untuk praktekkan oleh santri. Dengan tugas-tugas yang ada pada kegiatan khitobah, itu semua bertujuan untuk melatih dan membangun keahlian *public speaking* pada santri.

Dengan adanya kegiatan khitobah di pondok, sangat berpengaruh bagi santri. Menjadikan santri berbakat, percaya diri, serta mendewasakan diri. Kegiatan khitobah ini menjadi ajang mengekspresikan diri pada masyarakat nantinya. Sehingga saya selaku pengurus sangat mendukung dan sangat menerima dengan adanya kegiatan khitobah tersebut, karena kegiatan khitobah tersebut termasuk kegiatan santri yang sangat penting dan bermanfaat untuk masa depan.”¹²

3. Analisis Program Pembangunan *Public Speaking* Bagi Santri

Public speaking adalah ilmu berbicara di depan umum atau berani berbicara di depan publik. Berani berbicara di depan publik atau sejumlah orang atau umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam konteks komunikasi.¹³ Sebagian besar orang

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Kautsar Mujtaba Ahmad sebagai pengurus bidang pendidikan di pondok putra, Senin 11 Juli 2022, Pukul 13:30

¹² Wawancara dengan Ustadzah Yuliyanti sebagai pengurus bidang pendidikan di pondok putri, Sabtu 16 Juli 2022, Pukul 13:25

¹³ Saifudin Zuhri, *Public Speaking*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, Hal. 1

mengartikan *public speaking* sebagai retorika. Retorika atau dalam bahasa inggris '*rhetoric*' bersumber dari perkataan latin '*rhetorica*' yang berarti ilmu berbicara.¹⁴

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas bahwa program pembangunan keahlian *public speaking* yang ada di Pondok Pesantren Asaasunnajaah adalah dengan memulai kegiatan khitobah. Kegiatan khitobah itu merupakan kegiatan rutin yang dimaksudkan untuk melatih kemampuan santri dan keahlian *public speaking* santri bisa dibangun melalui kegiatan khitobah tersebut. Dalam kegiatan khitobah, santri itu dilatih untuk dapat berbicara di depan khalayak dengan menjadi petugas yang pastinya akan menyampaikan pesannya kepada audiens. Dengan demikian maka akan tertanam mental berani tampil di depan umum dengan seringnya santri melakukan khitobah. Dan ketika santri tersebut keluar dari Pesantren, dia sudah menguasai dan mendalami ilmu berbicara.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadzah Arina Rusdya selaku wakil lurah pondok putri tentang program pembangunan keahlian *public speaking* bagi santri dengan melalui kegiatan khitobah saat penulis melakukan wawancara pada tanggal 08 Juli 2022. Adapun ruang lingkup *public speaking* yaitu meliputi: retorika, pidato, pembawa acara (MC), presenter, narasumber, pembicara, penceramah, khatib, dan sebagainya. Kemampuan berbicara berarti mengucapkan kata-kata atau kalimat kepada individu atau sekelompok orang, untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya menyajikan informasi atau memberikan informasi).¹⁵

Di dalam kegiatan khitobah terdapat tugas-tugas yang akan diberikan kepada santri untuk ditampilkan di depan khalayak. Tugas tersebut akan menjadi pengembangan *skill public speaking* bagi santri, karena dalam tugas tersebut mencakup pada ruang lingkup *public speaking*, diantaranya sebagai berikut:

Pembawa acara atau MC

Dalam kegiatan khitobah ada santri yang bertugas sebagai pembawa acara atau MC, dia akan maju di depan mimbar untuk membacakan susunan acara yang dilaksanakan pada kegiatan khitobah itu berlangsung, dari pembukaan sampai penutup. Tugas MC juga untuk

¹⁴ Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, Hal.53

¹⁵ Fitriana Utami, *Public Speaking, Kunci Sukses Bicara Didepan Publik Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) Hal. 16-20

memandu acara khitobah tersebut sampai berjalan dengan lancar. Jadi disini petugas NC harus berani tampil berbicara di depan banyak orang. Dengan demikian keahlian *public speaking* santri dapat dibangun dengan seringnya santri mengikuti kegiatan khitobah.

a. Sambutan atau Pidato

Pada kegiatan khitobah pasti ada kegiatan sambutan-sambutan yang akan disampaikan oleh orang bersangkutan pada acara tersebut. Dan nanti santri ada yang ditunjuk untuk menjadi seorang petugas khitobah sebagai orang yang memberi sambutan.

b. Penceramah

Setiap kegiatan khitobah pasti ada petugas yang ditugasi untuk menjadi penceramah, karena penceramah adalah inti dari kegiatan khitobah. Maksud dari inti tersebut adalah penceramah menyampaikan mauidhoh khasanahnya dengan metode ceramah kepada teman santri lainnya yang menjadi audiens. Ketika menjadi penceramah dalam khitobah, dia harus berani tampil di depan umum dan berbicara dengan baik supaya audiens merasa puas dengan apa yang disampaikannya di depan. Dengan demikian santri akan dapat membangun keahlian *public speaking*nya dengan seringnya mengikuti kegiatan khitobah dan menjadi petugas khitobah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Ustadz Fadlan Ramadani sebagai pengurus bidang pendidikan tentang keahlian *public speaking* dan tugas dalam khitobah yang mencakup pada ruang lingkup *public speaking* saat penulis melakukan wawancara pada tanggal 12 Juli 2022.

Analisis Hasil Kegiatan Khitobah Terhadap Pembangunan Keahlian *Public Speaking* di Pondok Pesantren Asasunnajaah

Semua aktivitas di di dunia dan kehidupan ini membutuhksn kemampuan berbicara di depan umum. Seluruh instansi, organisasi, dan manusia di muka bumi ini membutuhkan *public speaking*. Berbagai aktivitas manusia sehari-hari sarat dengan berbicara di depan orang lain, beberapa contohnya adalah:

- a. Negosiasi
- b. Publikasi/kehumasan
- c. Presentasi ide
- d. Roadshow/kampanye produk atau jasa
- e. Menawarkan produk dan jasa melalui telepon (*telemarketing*) atau *call center*

- f. Melakukan wawancara pekerjaan (*job interview*)
- g. Memimpin jumpa pres (*press conference*)
- h. Melakukan pembukaan outlet (gerai/toko) baru
- i. Memberikan dakwah atau khotbah bagi organisasi agama
- j. Memimpin pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan masih banyak lagi aktivitas lainnya yang sangat membutuhkan kemampuan berbicara.¹⁶

Kegiatan khitobah adalah suatu kegiatan yang dijadikan wadah untuk membangun keahlian *public speaking* pada santri. Dengan melalui kegiatan khitobah, santri akan menjadi lebih percaya diri dan berani ketika berbicara di depan umum dengan adanya tugas-tugas pada kegiatann khitobah yang sudah mencakup pada ruang lingkup *public speaking*. Dengan begitu santri dapat membangun keahlian *public speaking* dengan seringnya melakukan kegiatan khitobah. *Public speaking* memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Karena keahlian *public speaking* itu sangat penting dalam setiap aktivitas yang manusia lakukan. Dalam setiap aktivitas di Pesantren pasti membutuhkan keahlian *public speaking*.

Dalam kegiatan khitobah juga menunjang pada salah satu aktivitas di atas, seperti memberikan dakwah atau khotbah pada organisasi agama. Pada kegiatan khitobah tersebut ada santri yang ditunjuk untuk memberikan dakwah atau ceramahnya kepada teman-teman audiens. Disitu nanti dia harus menunjukkan keahlian *public speakingnya*, karena dia harus memberikan informasi-informasi penting yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya pada kegiatan khitobah tersebut dengan metode dakwah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Ustadzah Yuliyanti sebagai bidang pendidikan pondok putri tentang hasil kegiatan khitobah terhadap pembangunan keahlian *public speaking* di Pondok Pesantren Asaasunnajaah saas penulis melakukan wawancara pada tanggal 16 Juli 2022.

Penting untuk dipahami bahwa berbicara di depan umum bukan hanya cara untuk berkomunikasi dengan orang lain saja, tapi juga untuk belajar tentang diri sendiri. Agar menghasilkan komunikasi dua arah yang sukses ada “3V” yang harus diperhatikan, yaitu:

¹⁶ Charles Bonar Sirait, *The Power Of Public Speaking*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2016), Hal. xxxix

1. *Verbal*, dalam hal ini komunikasi verbal sangat dibutuhkan untuk membantu percakapan anda, seperti dalam presentasi terkait poin-poin atau ide-ide yang akan dituangkan dalam presentasi anda.
2. *Voice*, suara seseorang sangat berpengaruh terhadap cara berkomunikasi. Terkadang orang merasa tidak percaya diri karena suaranya tidak bisa di kontrol. Artikulasi dan penekanan dalam suara sangat dibutuhkan agar pendengar bisa “terpengaruh” oleh anda.
3. *Visual*, jelas bahwa situasi atau penampilan yang terlihat secara radikal mempengaruhi daya tariknya di depan audiens. Bahasa tubuh, kontak mata, dan kesan pertama perlu diperhatikan oleh seorang pembicara. Jadikan acara anda semenarik mungkin dan tetap meyakinkan.¹⁷

Sebagai seorang yang bertugas pada kegiatan khitobah, dia pasti harus berbicara di depan mimbar untuk menyampaikan apa yang sudah menjadi tugasnya. Terkhusus untuk yang bertugas menjadi inti atau penceramah dalam khitobah. Sebelum maju di depan mimbar dan berbicara di depan umum, dia pasti mempersiapkan diri terlebih dahulu, seperti menata penampilannya, mempersiapkan suaranya agar nyaman didengar oleh audiens, dan kemudian menyiapkan kata-kata yang akan disampaikan di depan mimbar nanti. Semua itu harus disiapkan terlebih dahulu sebelum berbicara di depan umum, karena jika tidak disiapkan maka penampilannya saat di depan orang banyak pasti kurang menarik dan akan membuat bosan para audiensnya. Jadi, ketika kita berbicara di depan umum, kita harus memperhatikan tiga hal tersebut agar penampilan kita di depan umum lancar dan sukses.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Ustadz Kautsar Mujtaba Ahmad sebagai pengurus bidang pendidikan Pondok putra tentang hasil kegiatan khitobah terhadap pembangunan keahlian *public speaking* di Pondok Pesantren Asaasunnajaah saat penulis melakukan wawancara pada tanggal 11 Juli 2022.

Berdasarkan penyajian data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara mengenai hasil kegiatan khitobah terhadap pembangunan keahlian *public speaking* di Pondok Pesantren Asaasunnajaah adalah sebagai berikut:

- a. Santri menjadi lebih percaya diri

¹⁷ Fitriana Utami, *Public Speaking, Kunci Sukses Bicara Didepan Publik Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) Hal. 16-20

- b. Santri menjadi berani tampil di depan umum
- c. Mental menjadi kuat
- d. Bermanfaat untuk masa depan
- e. Mendewasakan diri

Dengan kita mempunyai kemampuan *public speaking* yang baik, kita bisa menyampaikan gagasan, ide, informasi dan hal lainnya dengan baik. Selain itu kita juga lebih percaya diri, dan berani ketika berbicara di depan umum. Dengan kemampuan *public speaking* juga bisa memperluas bisnis kita. Dalam kegiatan khitobah terdapat keahlian *public speaking* untuk dikembangkan oleh santri. Dengan tugas-tugas yang ada di dalam kegiatan khitobah, itu semua bertujuan untuk melatih dan membangun keahlian *public speaking* santri.

D. Kesimpulan

Sesuai dengan apa yang telah penulis uraikan diatas, maka skripsi ini dapat disimpulkan bahwa Pembangunan Keahlian *Public Speaking* Melalui Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Asaasunnajaah sebagai berikut:

1. Program pembangunan keahlian *public speaking* bagi santri dengan melalui kegiatan khitobah adalah sebagai berikut:
 - a. Menjadi pembawa acara atau MC dalam khitobah
 - b. Menjadi pidato sambutan dalam khitobah
 - c. Menjadi penceramah dalam khitobahDengan seringnya santri mengikuti kegiatan khitobah dan selalu latihan dan terus latihan ketika menjadi petugas khitobah, maka keahlian *public speaking* santri akan dapat dikembangkan.
2. Hasil kegiatan khitobah terhadap pembangunan keahlian *public speaking* di Pondok Pesantren Asaasunnajaah adalah sebagai berikut:
 - a. Santri menjadi lebih percaya diri
 - b. Santri menjadi berani tampil di depan umum
 - c. Mental menjadi kuat
 - d. Mendewasakan diri
 - e. Bermanfaat untuk masa depan santri

Daftar Pustaka

- Charles Bonar Sirait, *The Power Of Public Speaking*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2016), Hal. xxxix
- Fitriana Utami, *Public Speaking, Kunci Sukses Bicara Didepan Publik Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) Hal. 16-20
- Fitriana Utami, *Public Speaking, Kunci Sukses Bicara Didepan Publik Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) Hal. 16-20
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, Hal.53
- Saifudin Zuhri, *Public Speaking*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, Hal. 1
- Sumadi suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet VIII, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), Hal. 22
- Wawancara dengan Ahmad Munajih sebagai santri putra yang pernah bertugas pada kegiatan khitobah, Jum'at 15 Juli 2022, Pukul 09:00
- Wawancara dengan Ahmad Mustofa sebagai santri putra yang pernah bertugas pada kegiatan khitobah, Senin 11 Juli 2022, Pukul 15:00
- Wawancara dengan Amlahul Malihah sebagai santri putri yang pernah bertugas pada kegiatan khitobah, Jum'at 15 Juli 2022, Pukul 14:18
- Wawancara dengan Diana Sari sebagai santri putri yang pernah bertugas pada kegiatan khitobah, Kamis 14 Juli 2022, Pukul 13:45
- Wawancara dengan Laely Fajriyah, sebagai santri putri yang pernah bertugas pada kegiatan khitobah, Rabu 13 Juli 2022, Pukul 08:17
- Wawancara dengan Ustadz Fadlan Ramadhani sebagai pengurus bidang pendidikan di pondok putra, Selasa 12 Juli 2022, Pukul 15: 00
- Wawancara dengan Ustadz Kautsar Mujtaba Ahmad sebagai pengurus bidang pendidikan di pondok putra, Senin 11 Juli 2022, Pukul 13:30
- Wawancara dengan Ustadz Solikhul Anwar sebagai lurah pondok putra, Minggu 10 Juli 2022, Pukul 10:23
- Wawancara dengan Ustadzah Arina Rusdya sebagai wakil lurah pondok putri, Jum'at 08 Juli 2022, Pukul 14:05
- Wawancara dengan Ustadzah Umi sochifah sebagai pengurus bidang pendidikan di pondok putri, Selasa 12 Juli 2022, Pukul 08:00
- Wawancara dengan Ustadzah Yuliyanti sebagai pengurus bidang pendidikan di pondok putri, Sabtu 16 Juli 2022, Pukul 13:25